

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Manusia dilahirkan sebagai bayi baru lahir yang tidak berdaya tanpa pengetahuan, oleh karena itu mereka sepenuhnya bergantung pada orangtua mereka. Manusia akan berkembang dan berubah secara fisik, psikologis, dan social seiring berjalannya waktu. Perubahan-perubahan ini secara bertahap dan alami akan mendidik anak-anak untuk melepaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mereka pada orang lain, terutama orangtua mereka sendiri. Masa remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia. “Adolescentia” menyiratkan proses pendewasaan menjadi dewasa (Hurlock,2003). Anak-anak yang dianggap dewasa menjadi dewasa dianggap mampu bereproduksi. Masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama waktu ini, berbagai perubahan terjadi termasuk perubahan hormon, fisik, psikologis, dan sosial. Pergeseran ini terjadi dengan cepat dan terkadang tanpa sepengetahuan kita (Batubara, 2010).

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan dan dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa (Daradjat, 2009).

Masa remaja adalah fase yang tampaknya tidak memiliki lokasi yang berbeda; itu bukan milik kelompok anak-anak, juga bukan milik kelompok orang dewasa.

Masa remaja sering dikaitkan dengan fase sementara atau transisi yang masih membutuhkan arahan orang dewasa karena remaja belum menguasai kapasitas fisik atau psikologis mereka. Selain itu menurut G. Stanley Hall, adalah masa “badai dan stress”. Ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode “badai dan tekanan mental”, atau saat ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya (Jannah, 2017). Badan Kesehatan Dunia WHO (Saputro 2018) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual.

Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni: (1) individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri. Perubahan yang terjadi disertai dengan kegiatan perkembangan untuk memastikan bahwa semua pertumbuhan sudah berkembang dengan optimal dan bermanfaat bagi anak.

Menurut Papalia dan Olds (Jahja, 2018) menjelaskan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Senada dengan yang diutarakan oleh Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Jahja, 2018).

Selanjutnya Monks, dkk, (Fitri, 2020) juga membahas masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi. Kematangan ini menyebabkan remaja mempunyai perhatian terhadap lawan jenisnya, dan remaja akan berusaha untuk memikat lawan jenisnya tersebut. Selain pertumbuhan fisik, pada masa ini akan terjadi juga perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat.

Menurut Jean Piaget pada masa remaja perkembangan kognitif sudah mencapai tahap puncak, yaitu tahap operasi formal (11 tahun - dewasa) menyatakan suatu kapasitas untuk berpikir abstrak, dimana penalaran remaja lebih mirip dengan cara ilmuwan mencari pemecahan masalah dalam laboratorium (Berk, 2019). sebagai mampu menalar secara abstrak dalam situasi yang menawarkan beberapa

kesempatan untuk melakukan penalaran deduktif hipotetis (*hypotetico-deductive reasoning*) dan berpikir proposisional (*propositional thought*). (Gunarsa, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang cepat dalam segala bidang menjadikan manusia terus berusaha mengembangkan ilmu sehingga dapat menjadi sumber daya manusia berkualitas. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berkaitan dengan mata pelajaran Teknologi Informasi (TIK) yang diberikan di lingkungan sekolah maka pelajaran TIK ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai siswa sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global. Untuk menghadapinya diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan siswa dengan lingkungannya dan dunia kerja.

Sementara dalam pembelajaran berbasis komputer, komputer digunakan sebagai perangkat sistem pembelajaran, bahkan sistem pembelajaran dilaksanakan secara mandiri (*individual learning*) serta menerapkan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), dapat membantu siswa dalam belajar yang lebih baik dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Pembelajaran berbasis komputer merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer. Komputer (*Computer*) berasal dari kata *Compute* yang berarti menghitung. Proses dalam komputer merupakan operasi hitungan matematika. Komputer merupakan mesin berhitung elektronik yang dapat diprogram.

Defenisi secara umum adalah peralatan elektronika yang menerima masukan data, mengolah data dan memberikan hasil keluaran dalam bentuk informasi baik berupa teks, gambar, suara maupun video.pada tahun 1980-an di Indonesia Komputer masih dianggap sebagai barang mewah sehingga tidak banyak instansi dan industri yang menggunakannya karena harganya yang mahal dan masih sedikitnya yang menguasai komputer. (Arifin, 2008).

Komputer menurut Asropudin (2013), adalah alat bantu secara elektronik dan cara pemrosesan datanya berdasarkan urutan instruksi atau program yang tersimpan dalam memori masing-masing komputer. Senada dengan Bichu (2013), komputer adalah piranti elektronik yang terdiri dari CPU dan monitor unuk mengolah data dan menyimpan data.

Hal ini didukung dengan hasil survei yang menjelaskan bahwa pelajar Indonesia lebih banyak menggunakan teknologi di dalam kelas, dibandingkan dengan pelajar lainnya Hasil survey yang dilakukan pada siswa Indonesia menduduki peringkat tertinggi. secara global selaku pengguna ruang IT/komputer (40%) di sekolah. Hal ini didukung dengan hasil survei yang menjelaskan bahwa pelajar Indonesia lebih banyak menggunakan teknologi di dalam kelas, dibandingkan dengan pelajar lainnya Hasil survey yang dilakukan pada siswa Indonesia menduduki peringkat tertinggi. secara global selaku pengguna ruang IT/komputer (40%) di sekolah.

Mereka juga menduduki peringkat kedua tertinggi di dunia dalam penggunaan komputer desktop (54%), setelah Amerika Serikat. Sekitar 67% siswa di Indonesia menggunakan smartphone saat belajar di dalam kelas, dan 81% siswa menggunakan smartphone untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Para pelajar di Indonesia juga berbeda tipis dengan Amerika Serikat sebagai pengguna laptop tertinggi untuk pekerjaan rumah (84%, dibandingkan dengan 85% di Amerika Serikat).

Hal ini dikarenakan pengguna internet di Indonesia telah mencapai 143,26 miliar orang di 2017 berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika. Namun, hal ini tidak menjadi masalah karena sensus menunjukkan bahwa teknologi juga berperan dalam dunia pendidikan. (<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46500293>/diakses tanggal 11 mei 2024/pukul 14.00 wib).

Dari hasil survei diatas dapat disimpulkan bahwa siswa Indonesia menduduki peringkat tertinggi dalam menggunakan smarphone saat belajar didalam kelas dan menggunakan smarphone untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan rasa bersemangat saat mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diberikan, fokus terhadap pembelajaran dan tidak memikirkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu sehingga tidak ada rasa bosan dan terpaksa untuk belajar, selalu menunjukkan antusias yang tinggi seperti pada saat diskusi selalu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru

Susanto (2013) berpendapat, “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Sardiman (2016) menjelaskan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Senada Djaali (2010) mengatakan minat yang disadari terhadap bidang pelajaran akan menjaga pikiran siswa, sehingga siswa bisa menguasai pelajaran. Oleh karena itu, minat mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat, siswa lebih konsentrasi, semangat, gembira, tidak mudah bosan, dan tidak mudah lupa dalam usaha siswa untuk belajar, bagi remaja yang menduduki sekolah menengah atas minat belajar menjadi faktor yang perlu diperhatikan secara khusus.

Ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar komputer adalah sebagai berikut: 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus, 2) Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati, 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, 4) Lebih menyukai suatu hal yang diminati dari pada yang lain, 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (Haryanto,2015).

SMK Muhammadiyah 1 Palembang merupakan sekolah menengah kejuruan terdiri dari 3 jurusan yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV), AKL Akutansi, Teknik Komputer Jaringan (TKJ, Bisnis Digital). Memiliki mata pelajaran umum seperti pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN, Sejarah, Agama, Olahraga, Bahasa Arab dan Informatika Komputer.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei tahun 2024 proses pembelajaran guru TIK di SMK Muhammadiyah 1 Palembang masih menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan bantuan media yang berupa LKS, *Powerpoint* dan LCD. Proses pembelajaran tersebut terkadang masih dilakukan di dalam kelas. Ketika pembelajaran dilakukan di laboratorium, guru TIK memberikan materi dengan cara mendemonstrasikan materi yang diajarkan. Sehingga pembelajaran cenderung monoton.

Berdasarkan hasil observasi (8 Mei 2024) peneliti mengamati bahwa siswa kelas TKJ sedang belajar praktek komputer karena setiap hari selasa, rabu dan kamsis mereka full praktek komputer selama 8 jam di sekolah.

SMK Muhammadiyah ini mengutamakan siswanya harus mampu menguasai pelajaran komputer karena output dari sekolah tersebut harus siap kerja.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa (8 Mei 2024) pembelajaran keterampilan komputer pada kelas X dimulai pukul 09.30 yaitu kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru antara lain mengucapkan salam, berdoa bersama dan bertanya jawab dengan siswa, kemudian ada beberapa anak yang mengalami kesulitan seperti 1) kondisi siswa yang mengalami kekakuan pada jari-jari tangan 2) anak mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan 3) siswa yang ribut dan banyak anak yang memanggil guru. Ketika melakukan pengamatan guru memiliki kriteria-kriteria tertentu yang telah disiapkan sebelumnya, antara lain sikap dan kemampuan siswa, selain itu evaluasi pembelajaran keterampilan komputer juga dilakukan.

Hasil observasi lanjutan pada hari rabu (9 Mei 2024) dilakukan pada kelas XI, kegiatan yang dilakukan 1) menyampaikan materi yang akan diberikan oleh guru seperti memberikan tugas kepada siswa untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Tugas yang diberikan berupa instruksi secara lisan atau latihan-latihan dalam mengoperasikan komputer. Guru menulis catatan materi yang diajarkan dipapan tulis untuk kemudian disalin oleh anak didik 2) guru membimbing siswa apabila

mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan komputer 3) guru mengecek tugas atau pekerjaan yang telah diberikan.

Siswa melakukan pembelajaran dikelas antara lain 1) membuka pelajaran dengan mengulang tentang materi yang lalu 2) beberapa murid bertanya berulang tentang pelajaran barangkali ada materi sebelumnya yang masih kurang jelas 3) beberapa siswa sedang belajar dan mencatat materi hari ini.

Hasil observasi hari Kamis (10 Mei 2024) dilakukan di kelas XII antara lain guru mengajak melakukan doa bersama, kemudian dilanjutkan membuka pelajaran sekaligus melakukan observasi terhadap siswa 1) beberapa siswa aktif belajar dan ada yang sudah mahir kemungkinan sudah ada yang belajar dirumah. 2) beberapa siswa masih ada yang bertanya karena dirumah belum memiliki fasilitas komputer atau laptop 3) ada juga yang bertanya kepada teman karena belum mahir menggunakan aplikasi yang dipelajari.

Hasil observasi selama 3 hari dapat disimpulkan itu adalah kegiatan belajar sehari-hari yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar komputer pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang belajar komputer di sekolah SMK Muhammadiyah Kota Palembang diantaranya KS, ZH, AU, AK, AL, GP dan SP. Berikut hasil wawancara awal yang dilakukan ke siswa berinisial KS kelas X Jurusan TKJ (*personal communication 8 maret 2024*) menjelaskan dia dan beberapa teman dikelas awalnya sangat berminat belajar tentang materi

komputer tetapi semakin banyak materi yang diberikan mulai mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya tentang jaringan yaitu software (OS, Windows dan linux) karena belum pernah mendapat pelajaran tersebut sebelumnya dan kesulitan dalam mengingat materi.

Begitu juga dengan siswa berinisial ZH kelas X Jurusan TKJ (*personal communication, 8 maret 2024*), menjelaskan belajar komputer sangat bersemangat diawal tetapi akhirnya mulai kesulitan tentang jaringan ternyata tidak mudah seperti hardware (perakitan komputer, instalasi komputer dan jaringan, serta administrasi jaringan) misalnya dalam belajar tentang Coding dan belajar perangkat keras.

Selanjutnya hasil wawancara siswa berinisial AU kelas X Jurusan Bisnis Digital (*personal communication, 11 Mei 2024*) menjelaskan dia berminat karena menyukai kegiatan marketing ternyata setelah belajar, dia mulai kesulitan karena minim literasi terkait istilah-istilah asing karena mayoritas pembelajaran marketing banyak menggunakan bahasa inggris.

Wawancara dengan siswa berinisial AK kelas X Jurusan DKV (*personal communication, 11 mei 2024*) menjelaskan kesulitan dalam mendesain dan kurang memiliki peralatan pribadi yang dibutuhkan. Siswa berinisial AL dan GP kelas X Jurusan AKL (*personal communication, 8 mei 2024*) menjelaskan mereka memiliki kelemahan dalam memahami konsep akuntansi dasar dan cenderung ingin cepat praktek tanpa memahami dadar-dasar teori akuntansi.

Wawancara selanjutnya pada siswa berinisial SPN kelas X Jurusan AKL (*personal communication, 12 Mei 2024*) menjelaskan ternyata belajar akuntansi tidak bisa cepat karena harus memahami dulu konsep 5 prinsip akuntansi terlebih dahulu sebelum menggunakan aplikasi.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dari seorang guru komputer inisial H (*personal communication, 12 mei 2024*) yang menjelaskan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan di jurusan masing-masing karena mereka belum memahami dengan benar apa prinsip belajar di dalam jurusan komputer karena yang ada di dalam pikiran siswa jurusan komputer itu hanya belajar mengetik seperti dikantor padahal bukan seperti itu yang dipelajari di sekolah tetapi betul-betul belajar tentang isi dari komputer tersebut terkait dengan jurusan yang dipilih.

Kesimpulan yang didapat dari wawancara yang dilakukan kepada KS, ZH, AU, AK, AI dan SPN yang merupakan siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi komputer baik secara teori dan praktek.

Dari permasalahan fenomena minat belajar komputer diatas antara lain adalah dukungan dari orangtua. Menurut Abror (Diniaty 2017) faktor timbulnya minat belajar di antaranya: dorongan dari dalam diri individu, yaitu: motif sosial dan emosional. Faktor dari luar diri siswa yaitu: dorongan dari orangtua (dukungan sosial orangtua), dorongan dari guru (metode pembelajaran), tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Menurut Hidi, Renninger, &

Krapp (Diniaty, 2017) personal interest berkembang relatif stabil dalam diri seseorang dalam kurun waktu tertentu

Menurut Noddings (Santrock, 2002) remaja (siswa) dapat tumbuh dengan optimal dan kompeten apabila mereka mendapat dukungan orang-orang terdekat yang dicintainya, senada dengan pendapat Sarafino & Smith (2011), yang menyatakan bahwa orangtua salah satu orang yang dicintai siswa dimasa remaja.

Kemudian siswa juga mengakui bahwa mereka menginginkan adanya dukungan orangtua dalam pendidikan mereka, seperti yang diungkapkan oleh Connors & Epstein (Santrock, 2002) bahwa siswa ingin orangtuanya terlibat aktif dalam pendidikan mereka, dengan kata lain adanya dukungan orangtua dalam proses belajar siswa tersebut.

Senada dengan Thompson (Lestari, 2018) hubungan antara orangtua dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kualitas hubungan yang baik antara orangtua dan anak, akan merefleksikan tingkat kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif, dan ketanggapan (*responsiveness*) yang baik pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika orangtua membimbing, membantu, menyayangi, menasehati, mengarahkan, dan memfasilitasi anak dalam belajar maka anak akan merasa lebih positif dan tanggap. Oleh karena itu, dukungan orangtua perlu untuk membantu suksesnya pembelajaran anak.

Dukungan orangtua menurut (Mia, 2017) adalah perhatian dan pendekatan orang tua yang berpusat pada anak dengan memberi contoh dan bimbingan yang menimbulkan dampak baik terhadap pendidikan anak, hal ini senada dengan (Lestari, 2018) yang mengungkapkan dukungan orang tua kepada anak berupa dukungan emosi yang mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua kepada anak yang mencakup perilaku-perilaku secara fisik atau verbal dengan menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi positif atau terbuka dan dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, namun masih berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak, misalnya penyediaan sarana dan prasarana untuk pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi.

Menurut Sarafino (Soenyoto dkk, 2021) menjelaskan terdapat empat jenis dukungan orangtua yang meliputi (1) dukungan emosional atau *emosional support* yang mencakup ungkapan empati, kepedulian maupun perhatian, curahan kasih sayang, (2) dukungan penghargaan atau *appraisal support* yang berupa persetujuan gagasan atau perasaan individu, membandingkan secara positif, (3) dukungan instrumental atau *instrumental support* berupa berbagai bantuan langsung (nyata) maupun tindakan dan waktu, (4) dukungan informatif atau *informatif support* berupa nasehat, saran ataupun petunjuk.

Wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 1 dijelaskan orangtua dapat mendukung pembelajaran mereka dengan cara membantu mengatur waktu dan lingkungan belajar yang baik dirumah, terlibat dalam memantau dan mendiskusikan kemajuan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan fenomena sebagai berikut hasil wawancara kepada siswa berinisial ADC kelas X jurusan TKJ (*personal communication, 12 Mei 2024*) dukungan yang diberikan oleh orangtua belum mencukupi seperti kebutuhan untuk memiliki laptop, kurang mendapat perhatian, jarang memberikan pujian atas usaha yang dilakukan, orangtuanya tidak memahami apa yang dipelajari oleh ADC mereka hanya tahu bahwa anaknya sedang belajar komputer.

Didukung dengan siswa berinisial ZH kelas XI jurusan DKV (*personal communication, 15 Mei 2024*) menjelaskan jarang mendapat bantuan finansial karena kurang mampu dan tidak diperdulikan oleh orangtua berkaitan dengan kebutuhan untuk menyediakan peralatan yang dibutuhkan ZH seperti laptop yang memiliki aplikasi desain.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa yang berinisial AKP dan YP jurusan AKL (*personal communication, 3 Juli 2024*) mereka menjelaskan orangtuanya mendukung semua kegiatan belajar anak, tetapi untuk pembelajarannya sendiri mereka tidak mau tahu apakah anaknya paham atau tidak dengan pelajaran disekolah.

Wawancara dilakukan kepada orangtua dari ZH mereka juga menjelaskan bahwa mereka memang kurang memberikan bantuan finansial karena merasa tidak mampu tetapi didalam hati mereka tetap berharap bahwa ZH bisa belajar komputer seperti teman-temannya yang lain.

Wawancara dukungan terakhir dilakukan kepada orangtua dari ADC yang menjelaskan bahwa mereka selalu mendukung kegiatan belajar anaknya, ADC sering mendapat nilai bagus dalam pelajaran komputer walaupun mereka tidak paham sama sekali tentang komputer dan menurut mereka itu hal yang wajar jadi dianggap biasa saja.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orangtua siswa diketahui bahwa peran dukungan orangtua sangat penting, senada dengan Thompson menjelaskan hubungan antara orangtua dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kualitas hubungan yang baik antara orangtua dan anak, akan merefleksikan tingkat kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif, dan ketanggapan (*responsiveness*) yang baik pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika orangtua membimbing, membantu, menyayangi, menasehati, mengarahkan, dan memfasilitasi anak dalam belajar maka anak akan merasa lebih positif dan tanggap. Oleh karena itu, dukungan orangtua perlu untuk membantu suksesnya pembelajaran anak (Lestari, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peran dukungan orangtua dengan minat belajar komputer pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan Peran dukungan orangtua dengan minat belajar komputer pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui peran dukungan orangtua dengan minat belajar komputer pada siswa SMK Muhammadiyah 1

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memberikan informasi dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan serta psikologi teknologi & internet.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa SMK Muhammadiyah 1

Diharapkan dengan telah dilaksanakannya penelitian ini, dapat menjadi sumber informasi kepada siswa SMK Muhammadiyah 1 agar dapat lebih memaknai dengan baik tentang pentingnya mengasah minat belajar khususnya ilmu komputer.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan vacuan atau pun sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Orangtua

Diharapkan agar orangtua dapat lebih memperhatikan kebutuhan fasilitas anak agar tercapai proses pembelajaran yang lebih optimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang difokuskan pada peran antara dukungan orangtua dengan minat belajar kepada siswa SMK MUHAMMADYAH 1 Kota Palembang. Berikut ini merupakan penelitian yang terkait:

Penelitian Amirah Diniaty (2017) mengenai Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa menjelaskan sangat berperannya dukungan orangtua terhadap minat belajar siswa. Di samping minat sudah ada dalam diri siswa tetapi perlu dukungan orangtua agar minat menetap dan meningkat dalam diri siswa khususnya dalam belajar.

Hasil penelitian dari Novita Ahmad & Rosman Ilato dkk (2020) yaitu Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo.

Penelitian Eka Permana Putra (2022) mengenai Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Penjas Selama Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 2 Srumbung menjelaskan

bahwa ada hubungan antar variabel dukungan sosial orang tua, minat belajar dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang erat terhadap prestasi belajar penjas selama pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Srumbung.

Hasil penelitian Rahmad Setyo Jadmiko & Duwi Retno Wulan (2022) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Komputer Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas XI DI SMA NEGERI 1 TULUNGAGUNG menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis komputer terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran berbasis komputer akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga siswa senang jika pembelajaran dilakukan menggunakan komputer.

Penelitian Nur Atikah Elvina (2021) mengenai Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru, dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar daring siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Hasil ini berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,648. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui peran dukungan orangtua dengan minat belajar komputer pada siswa sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. Penelitian ini berfokus pada remaja khususnya remaja yang bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang, subjek penelitian juga bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang, dengan metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling probability* kemudian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Abror (Diniaty 2017)

